

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim, Rahmiati, Ida Fauziah, 2020. Isolasi dan Uji Antagonis *Trichoderma* terhadap *Fusarium oxysporum* Secara In Vitro. *The Journal Of Biosciences* 6 (1) : ISSN 2443-1230
- Adhiana, 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah Di Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Agrica Ekstensia* 15 (1) : p-ISSN : 1978-5054
- Aenul Latifah, Kustantinah, Loekas Soesanto, 2011. The Use Of Several *Trichoderma harzianum* Isolates As Biocontrol Agent Of Fusarium Wilt On Shallot *In Planta*. *Journal of Eugenia* 17 (1) : 86-94.
- Afik Yasintasari, Pramono Hadi , Shalahudin Mukti Prabowo, 2021. Pengaruh Dosis Dan Waktu Pemberian *Trichoderma sp.* Terhadap *Fusarium Oxysporum* Pada Bawang Merahk (*Allium ascalonicum* L). *Jurnal Viabel Pertanian* 15 (2) : 115-122.
- Ammarah Hami, Rovidha S. Rasool , Nisar A. Khan , Sheikh Mansoor, Mudasir A. Mir, Nazeer Ahmed, Khalid Z. Masoodi, 2021. Morpho-molecular identification and first report of *Fusarium equiseti* in causing chilli wilt from Kashmir (Northern Himalayas). *Journal of scientific* 11 (6)
- Amrulloh, Isa. 2008. Uji Potensi Ekstrak Duk Sirih (*Piper betle* L.) Sebagai Antimokroba Terhadap Bakteri *Xonthomonas oryzae* pv. *Oryzae* dan Jamur *Fusarium oxyporum*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Malang: Jurusan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Malang.
- Alfizar, Marlina, dan Nurul Hasanah, 2011. Upaya Pengendalian Penyakit Layu *Fusarium Oxysporum* Dengan Pemanfaatan Agen Hayati Cendawan FMA dan *Trichoderma Harzianum*
- Alif. 2017. Kiat Sukses Budidaya Cabai keriting, edisi 1. Bio Genesis. Yogyakarta.
- Alunia Dwi Zahara T, Nugrahini Susantinah Wisnujati, dan Endang Siswati, 2021. Analisis Produksi dan Produktivitas Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L) di Indonesia. *Jurnal* 21 (1) P-ISSN: 14121816, E-ISSN:2614-4549
- Badan Pusat Statistik. 2021. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Jakarta
- Dwiastuti, ME.,Fajri, MN, dan Yunimar, 2015. Potensi *Trichoderma spp.* sebagai Agens Pengendali *Fusarium spp.* Penyebab Penyakit Layu pada Tanaman Stroberi (*Fragaria x ananassa* Dutch.). *Jurnal Hortikultura* 25 (4) 331-339
- Ema Oktapia, 2021. Respons Pertumbuhan Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.) Terhadap Pemberian Jamur *Trichoderma sp.*. *Jurnal Indobiosains* 3 (1) : 17-25 E IISN: 2655-9137
- Fridia Nur Sofiarani , Erlina Ambarwati, 2020. Growth and Yield of Chili Pepper (*Capsicum frutescens* L.) on Different Planting Media Composition on Polybag. *Journal Of Vegetalika* 9 (1) : 292-304

- Gao, H., Beckman, C.H. and Muller, W.C. 1994. The rate of vascular colonization as a measure of the genotype interaction between various cultivars of tomato and various formae or races of *Fusarium oxysporum*. *Physiological and Molecular Plant Pathology* 46 (1): 29–43
- Gusnawaty HS, Muhammad Taufik, Leni Triana, Asniah, 2014. Morphological Characterization *Trichoderma* spp . Indigenous Southeast of Sulawesi. *Jurnal Of Agroteknos* 4 (2) : 87-94, ISSN: 2087-7706.
- Hamnah, Noor Aidawati, Dewi Fitriyanti, 2021. Uji Ketahanan Beberapa Varietas Tanaman Cabai Rawit Terhadap Penyakit Antraknosa. *Jurnal Proteksi Tanaman Tropika* 4 (1) : ISSN : 2685 - 8193
- Haryanto, S. 2018. Pertumbuhan dan Hasil Cabai Merah Pada Berbagai Metode Irigasi dan Pemberian Pupuk Kandang di Wilayah Pesisir Pantai. 2(1) : 247-257.
- Hasti Maulidya Fassya, Tundjung Tripeni Handayani, Sri Wahyuningsih, Mahfut, 2020. Pengaruh Pemberian Air Kelapa (*Cocos nucifera* L.) dan Atonik Terhadap Pertumbuhan Tanaman Cabai Merah Besar (*Capsicum annum* L.). *Jurnal Techno* 9 (1) : E-ISSN-2580-7129
- Heriyanto, 2019. Study Of Control Of *Fusarium* Disease With *Trichoderma* On Tomato Plants. *Jurnal Triton* 10 (1) : 45-58, ISSN: 2085-3823
- Himmatul Ulya, Sri Darmanti, Rejeki Siti Ferniah, 2020. Pertumbuhan Daun Tanaman Cabai (*Capsicum annum* L.) yang Diinfeksi *Fusarium oxysporum* pada Umur Tanaman yang Berbeda. *Jurnal Akademika Biologi* 9 (1) : 1-6
- I Made Dedik Setyadi, Nengah Artha, Gusti Ngurah Alit Susanta Wirya, 2017. Effectiveness composting *Trichoderma* sp. Against the Plant Growth Chilli (*Capsicum annum* L.). *E-Jurnal Agroekoteknologi Tropika* 6 (1) : ISSN: 2301-6515
- Kementerian Pertanian. 2019. Produksi dan Konsumsi Cabai Tahun 2019. Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Jakarta
- Loekas Soesanto, 2014. Metabolit Sekunder Agensia Pengendali Hayati: Terobosan Baru Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman Perkebunan. Purwokerto
- Made Tedi Mahadi Putra, Trisna Agung Phabiola, Ni Wayan Suniti, 2019. Pengendalian Penyakit Layu *Fusarium oxysporum* f.sp. *capsici* pada Tanaman Cabai Rawit *Capsicum frutescens* di Rumah Kaca dengan *Trichoderma* sp yang Ditambahkan pada Kompos. *Jurnal Agroteknologi Tropika* 8 (1) : ISSN: 2301-6515
- Mukarlina, Siti Khotimah, Dan Reny Rianti, 2010. Antagonistic Test of *Trichoderma harzianum* Against *Fusarium* spp., a Causal Agent of Wilt Disease on Pepper (*Capsicum annum*). *Jurnal Fitomedika* 7 (2) : 80-85
- Muzayyinul Ghufron, Suhartiningsih Dwi Nurcahyanti, Wiwiek Sri Wahyuni, 2017. Pengendalian Penyakit Layu *Fusarium* dengan *Trichoderma* sp. pada Dua Varietas. *Jurnal Agrotek* 6 (1) : 29-34

- Ni Luh Wahyu Sutarini, Ketut Sumiartha, Ni Wayan Suniti, I Putu Sudiarta, g. N. Alit Susanta Wiryana, Made Supartha Utama, 2015. Utilization of *Trichoderma* sp. combined with compost and manure to controlling *Fusarium* wilt disease on long chilli (*Capsicum annuum* L.) in greenhouse. *E-Jurnal Agroekoteknologi Tropika* 4 (2) : ISSN: 2301-6515
- Nur Inaya, Selis Meriem, Masriany, 2022. Identifikasi morfologi penyakit tanaman cabai (*Capsicum* sp.) yang disebabkan oleh patogen dan serangan hama lingkup kampus UIN Alauddin Makassar. *Jurnal biologi* 2 (1) : 8-15
- Pratama, D., Swastika, S., Hidayat, T dan Boga. K. 2017. Teknologi Budidaya Cabai Merah. Universitas Riau. 58 hal.
- Prayudi, B. 2010. Budidaya dan Pasca Panen Cabai Merah (*Capsicum annum* L.). Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, Jawa Tengah.
- Purwanto, E. H., A. Mazid, dan Nurhayati. 2013. Infeksi *Fusarium* sp. Penyebab Penyakit Lapuk Batang dan Cabang pada Enam Klon Karet. *Majalah Ilmiah Sriwijaya* 25(18): 32- 39
- Rahayuniati Ruth Feti, Loekas Soesanto dan Endang Mugiastuti, 2010. Kajian Mekanisme Antagonis *Pseudomonas Fluorencens* P60 Terhadap *Fusarium* sp. *Lycopersici* pada tanaman Tomat In Vivo. Vol. 10, No. 2: 108 – 115,
- Risma Imroatus Sholihah, Made Sritamin, I Nyoman Wijaya, 2019. Identifikasi Jamur *Fusarium solani* yang Berasosiasi dengan Penyakit Busuk Batang pada Tanaman Buah Naga (*Hylocereus* sp.) Di Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Agroekoteknologi Tropika* 8 (1) : ISSN: 2301-6515
- Rifai, M.A. 1969. A rivision of genus *Trichoderma*. *Mycological Peper*s.
- Rostini, N. 2011.6 Jurus Bertanam Cabai Bebas Hama dan Penyakit. PT AgroMedia Pustaka, Jakarta.
- Saksith Suriyagamon, Nutchana Phonkerd, WandeeBunyatratchata, Nuntavun Riddech, Wiyada Mongkolthanaruk, 2018. Compost Seed of *Trichoderma harzianum* UD12-102 in Controlling Collar and Stem Rot of Tomato Caused by *Sclerotium rolfsii*. *Environment and Natural Resources Journal* 16 (2) : 20-28.
- Soesanto, L. 2013. Pengantar Pengendalian Hayati Penyakit Tanaman edisi kedua. Rajawali Press. Jakarta.
- Soesanto, L. 2014. Metabolit sekunder agensia pengendali hayati: terobosan baru pengendalian organisme pengganggu tanaman perkebunan. Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.
- Sri Endah Nurzannah , Lisnawita, Darma Bakti, 2014. Potensi Jamur Endofit Asal Cabai Sebagai Agens Hayati Untuk Mengendalikan Layu *Fusarium (Fusarium oxysporum)* Pada Cabai Dan Interaksinya.
- Sriwati, R., T. Chamzurni, L. Kemalasari. 2014. Kemampuan bertahan hidup *Trichoderma harzianum* dan *Trichoderma virens* setelah ditumbuhkan bersama dengan jamur patogen tular tanah secara in vitro. *J. Floratek* 9:14-21.

- Sudantha IM, Kesratarta I, Sudana. 2011. Uji antagonisme beberapa jenis jamur saprofit terhadap *Fusarium oxysporum* f. sp. *cubense* penyebab penyakit layu pada tanaman pisang serta potensinya sebagai agens pengurai serasah. UNRAM, NTB. Jurnal Agroteksos 21 (2): 2-3.
- Sudarma, I M. 2011. Epidemiologi Penyakit Tumbuhan : Monitoring, Peramalan dan Strategi Pengendalian (Buku Ajar). Fak. Pertanian UNUD, Denpasar. Hal. 45.
- Suriana, N. 2012. Cabai: Kiat & berkhasiat. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Surtikanti dan Juniarsih. 2010. Pembuatan Formula Pestisida Hayati *Beauveria bassiana* Vuill dan Kemasannya. Balai Penelitian Tanaman Serelalia. Jakarta.
- Susiana Purwantisari, Achmadi Priyatmojo, Retno Peni Sancayaningsih, Rina Sri Kasiamdari, 2016. In Vitro Screening of *Trichoderma* spp. as Biocontrol Agents of *Phytophthora infestans*. *Jurnal Itopatologi* 12 (3) : ISSN: 0215-7950
- Sutedjo, M. M. 2008. Pupuk dan Cara Pemupukan. Jakarta : Rineka Cipta
- Tjandra, E., 2011, Panen Cabai Rawit Di Polybag, Cahaya Atma Pustaka, Yogyakarta
- Wahyudi, 2011, Panen Cabai Sepanjang Tahun, PT Agromedia Pustaka, Jakarta
- Warisno, Kres Dahana, 2010. Peluang Usaha dan Budidaya Cabai. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Yeni Rawati Harianja, Suzanna Fitriany Sitepu¹, Marheni¹, Agus Eko Prasetyo, Rossiansha, 2018. Dampak Penggunaan Insektisida Sistemik terha dap Perkembangan Serangga Penyerbuk Kelapa Sawit *Elaeidobius kamerunicus* Faust (Coleoptera : *Curculionidae*). *Jurnal Agroteknologi FP USU* 6 (2) : 330-338, E-ISSN No. 2337- 6597
- Yudiarti Turrini, 2010. Ilmu Penyakit Tumbuhan. Cetakan kedua. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Lampiran Tabel

Tabel Lampiran 1a. Hasil analisis ragam anova taraf kepercayaan 95 % jumlah daun tanaman cabai rawit pada pengamatan pertama

Sk	Db	Jk	Kt	F hit	Ket	F tab 5 %	F tab 1 %
perlakuan	4	20.20	5.050	0.579	tn	3.06	4.89
galat	15	130.75	8.717				
total	19	150.95					

Tabel Lampiran 2a. Hasil analisis ragam anova taraf kepercayaan 95 % jumlah daun tanaman cabai rawit pada pengamatan kedua

Sk	Db	Jk	Kt	F hit	Ket	F tab 5 %	F tab 1 %
perlakuan	4	77.50	19.375	0.554	tn	3.06	4.89
galat	15	524.50	34.967				
total	19	602.00					

Tabel Lampiran 3a. Hasil analisis ragam anova taraf kepercayaan 95 % jumlah daun tanaman cabai rawit pada pengamatan ketiga

Sk	Db	Jk	Kt	F hit	Ket	F tab 5 %	F tab 1 %
perlakuan	4	301.80	75.450	0.479	tn	3.06	4.89
galat	15	2364.75	157.650				
total	19	2666.55					

Tabel lampiran 4a. Hasil analisis ragam anova taraf kepercayaan 95 % jumlah daun tanaman cabai rawit pada pengamatan keempat

Sk	Db	Jk	Kt	F hit	Ket	F tab 5 %	F tab 1 %
perlakuan	4	1391.70	347.925	0.612	tn	3.06	4.89
galat	15	8530.50	568.700				
total	19	9922.20					

Tabel lampiran 5a. Hasil analisis ragam anova taraf kepercayaan 95 % jumlah daun tanaman cabai rawit pada pengamatan kelima.

Sk	Db	Jk	Kt	F hit	Ket	F tab 5 %	F tab 1 %
perlakuan	4	3978.80	994.700	0.552	tn	3.06	4.89
galat	15	27017.75	1801.183				
total	19	30996.55					

Tabel Lampiran 6a. Hasil analisis ragam anova taraf kepercayaan 95 % jumlah daun tanaman cabai rawit pada pengamatan keenam.

Sk	Db	Jk	Kt	F hit	Ket	F tab 5 %	F tab 1 %
perlakuan	4	5701.20	1425.300	0.599	tn	3.06	4.89
galat	15	35667.00	2377.800				
total	19	41368.20					

Tabel lampiran 7a. Hasil analisis ragam anova taraf kepercayaan 95 % jumlah daun tanaman cabai rawit pada pengamatan ketujuh.

Sk	Db	Jk	Kt	F hit	Ket	F tab 5 %	F tab 1 %
perlakuan	4	9352.70	2338.175	1.090	tn	3.06	4.89
galat	15	32187.50	2145.833				
total	19	41540.20					

Tabel lampiran 8a. Hasil analisis ragam anova taraf kepercayaan 95 % jumlah daun tanaman cabai rawit pada pengamatan kedelapan.

Sk	Db	Jk	Kt	F hit	Ket	F tab 5 %	F tab 1 %
perlakuan	4	7220.30	1805.075	0.904	tn	3.06	4.89
galat	15	29941.50	1996.100				
total	19	37161.80					

Tabel lampiran 1b. Hasil analisis ragam anova taraf kepercayaan 95 % jumlah daun tanaman cabai besar pada pengamatan pertama

Sk	Db	Jk	Kt	F hit	Ket	F tab 5 %	F tab 1 %
perlakuan	4	9.70	2.425	1.712	tn	3.06	4.89
galat	15	21.25	1.417				
total	19	30.95					

Tabel lampiran 2b. Hasil analisis ragam anova taraf kepercayaan 95 % jumlah daun tanaman cabai besar pada pengamatan kedua.

Sk	Db	Jk	Kt	F hit	Ket	F tab 5 %	F tab 1 %
perlakuan	4	42.50	10.625	2.602	tn	3.06	4.89
galat	15	61.25	4.083				
total	19	103.75					

Tabel lampiran 3b. Hasil analisis ragam anova taraf kepercayaan 95 % jumlah daun tanaman cabai besar pada pengamatan ketiga

Sk	Db	Jk	Kt	F hit	Ket	F tab 5 %	F tab 1 %
perlakuan	4	100.30	25.075	3.285	**	3.06	4.89
galat	15	114.50	7.633				
total	19	214.80					

Tabel lampiran 4b. Hasil analisis ragam anova taraf kepercayaan 95 % jumlah daun tanaman cabai besar pada pengamatan keempat

Sk	Db	Jk	Kt	F hit	Ket	F tab 5 %	F tab 1 %
perlakuan	4	223.30	55.825	2.172	tn	3.06	4.89
galat	15	385.50	25.700				
total	19	608.80					

Tabel lampiran 5b. Hasil analisis ragam anova taraf kepercayaan 95 % jumlah daun tanaman cabai besar pada pengamatan kelima

Sk	Db	Jk	Kt	F hit	Ket	F tab 5 %	F tab 1 %
perlakuan	4	483.70	120.925	0.860	tn	3.06	4.89
galat	15	2109.25	140.617				
total	19	2592.95					

Tabel lampiran 6b. Hasil analisis ragam anova taraf kepercayaan 95 % jumlah daun tanaman cabai besar pada pengamatan keenam

Sk	Db	Jk	Kt	F hit	Ket	F tab 5 %	F tab 1 %
perlakuan	4	1802.80	450.700	3.490	**	3.06	4.89
galat	15	1937.00	129.133				
total	19	3739.80					

Tabel lampiran 7b. Hasil analisis ragam anova taraf kepercayaan 95 % jumlah daun tanaman cabai besar pada pengamatan ketujuh

Sk	Db	Jk	Kt	F hit	Ket	F tab 5 %	F tab 1 %
perlakuan	4	1059.20	264.800	2.725	tn	3.06	4.89
galat	15	1457.75	97.183				
total	19	2516.95					

Tabel lampiran 8b. Hasil analisis ragam anova taraf kepercayaan 95 % jumlah daun tanaman cabai besar pada pengamatan kedelapan

Sk	Db	Jk	Kt	F hit	Ket	F tab 5 %	F tab 1 %
perlakuan	4	1244.50	311.125	3.256	**	3.06	4.89
galat	15	1433.25	95.550				
total	19	2677.75					

Tabel lampiran 1c. Persentase insidensi dan keparahan penyakit layu fusarium tanaman cabai rawit selama 4 minggu setelah inokulasi (MSI)

Perlakuan	Pengamatan Minggu setelah inokulasi (MSI)															
	1				2				3				4			
	u1	u2	u3	u4	u1	u2	u3	u4	u1	u2	u3	u4	u1	u2	u3	u4
P0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
P1	0	0	0	0	0	2	0	0	0	3	2	2	3	4	4	4
P2	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	4	0	3	4	4
P3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	4	0
P4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	3	0

Tabel lampiran 2c. Hasil keragaman anova dengan taraf kepercayaan 95 % insidensi dan keparahan penyakit layu fusarium cabai rawit minggu ke 2 pengamatan.

Sk	Db	Jk	Kt	F hit	Ket	F tab 5 %	F tab 1 %
perlakuan	4	531.80	132.950	0.759	tn	3.06	4
galat	15	2628.75	175.250				15
total	19	3160.55					19

Tabel lampiran 2c. Hasil keragaman anova dengan taraf kepercayaan 95 % insidensi dan keparahan penyakit layu fusarium cabai rawit pada minggu ke 3 pengamatan.

Sk	Db	Jk	Kt	F hit	Ket	F tab 5 %	F tab 1 %
perlakuan	4	7947.20	1986.800	0.818	tn	3.06	4.89
galat	15	36447.00	2429.800				
total	19	44394.20					

Tabel lampiran 3c. Hasil keragaman anova dengan taraf kepercayaan 95 % insidensi dan keparahan penyakit layu fusarium cabai rawit minggu ke 4 pengamatan.

Sk	Db	Jk	Kt	F hit	Ket	F tab 5 %	F tab 1 %
perlakuan	4	29608.30	7402.075	3.281	**	3.06	4.89
galat	15	33844.25	2256.283				
total	19	63452.55					

Tabel lampiran 1d. Persentase insidensi dan keparahan penyakit layu fusarium tanaman cabai besar selama 4 minggu setelah inokulasi (MSI)

Perlakuan	Pengamatan Minggu setelah inokulasi (MSI)															
	1				2				3				4			
	u1	u2	u3	u4	u1	u2	u3	u4	u1	u2	u3	u4	u1	u2	u3	u4
P0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
P1	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	3	0	4	4	4	3
P2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	3	3
P3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	3	2	2
P4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	2	4

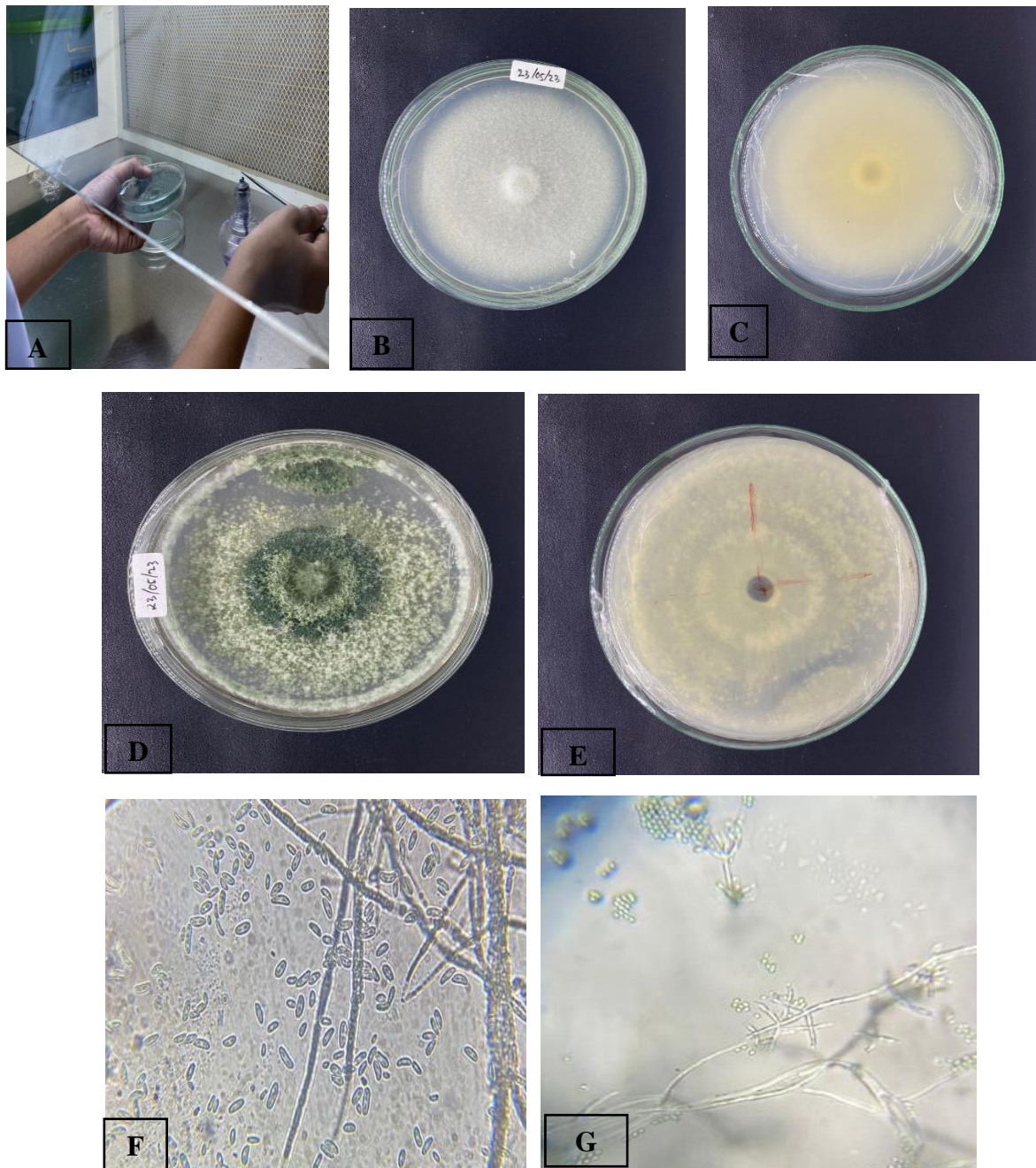
Tabel lampiran 2d. Hasil keragaman anova dengan taraf kepercayaan 95 % insidensi dan keparahan penyakit layu fusarium cabai besar minggu ke 3 pengamatan.

Sk	Db	Jk	Kt	F hit	Ket	F tab 5 %	F tab 1 %
perlakuan	4	4263.20	1065.800	8.086	**	3.06	4.89
galat	15	1977.00	131.800				
total	19	6240.20					

Tabel lampiran 3d. Hasil keragaman anova dengan taraf kepercayaan 95 % insidensi dan keparahan penyakit layu fusarium cabai besar minggu ke 4 pengamatan.

Sk	Db	Jk	Kt	F hit	Ket	F tab 5 %	F tab 1 %
perlakuan	4	9136.50	2284.125	9.921	**	3.06	4.89
galat	15	3453.50	230.233				
total	19	12590.00					

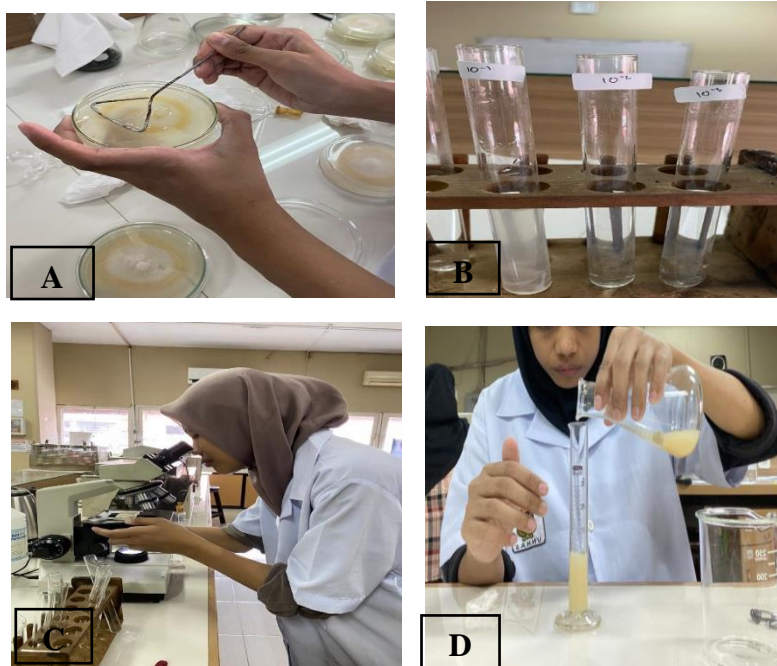
Lampiran Gambar



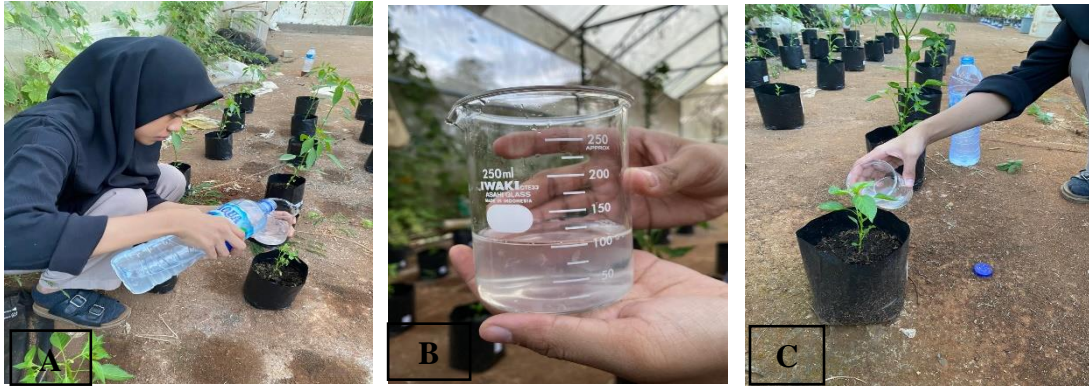
Lampiran gambar 1. (A) pemurnian isolat cendawan antagonis dan patogen, (B) Isolat *Fusarium oxysporum* tampak atas makroskopis, (C) Isolat *Fusarium oxysporum* tampak bawah, (D) Isolat *Trichoderma harzianum* tampak atas makroskopis, (E) Isolat *Trichoderma harzianum* tampak bawah, (F) Isolat *Fusarium oxysporum* secara mikroskopis, (G) Isolat *Trichoderma harzianum* secara mikroskopis.





Lampiran gambar 2. (A) Penyemaian benih cabai, (B) Persiapan media Tanam, (C) Penanaman bibit cabai, (D) Pemeliharaan tanaman cabai, (E) Pengukuran tinggi dan jumlah daun tanaman cabai.

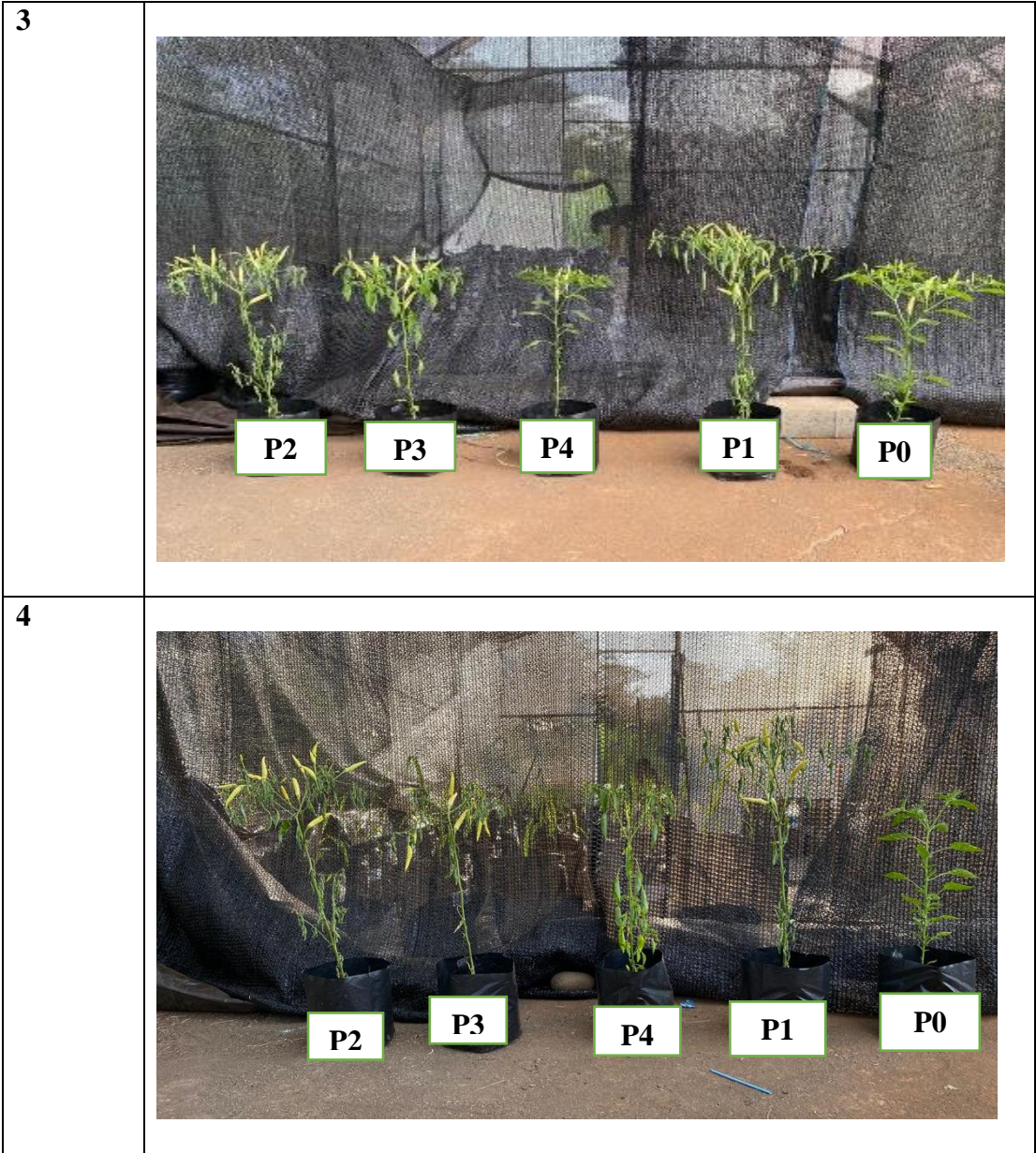


Lampiran gambar 3. (A) Proses penggerusan cendawan antagonis dan patogen menggunakan spatula, (B) pengenceran suspensi cendawan antagonis dan patogen, (C) Perhitungan spora menggunakan *hemocytometer*, (D) Pembuatan larutan suspensi cendawan antagonis dan patogen.



Lampiran gambar 4. (A) Pengaplikasian cendawan antagonis dan patogen, (B) Pengukuran larutan suspensi cendawan antagonis dan patogen sebanyak 100 ml, (C) Penyiraman larutan suspensi pada media tanam tanah.

Minggu ke-	Gambar Gejala
1	
2	



Lampiran gambar 5. Perkembangan gejala penyakit layu fusarium pada tanaman cabai rawit

Minggu ke-1

Gambar Gejala



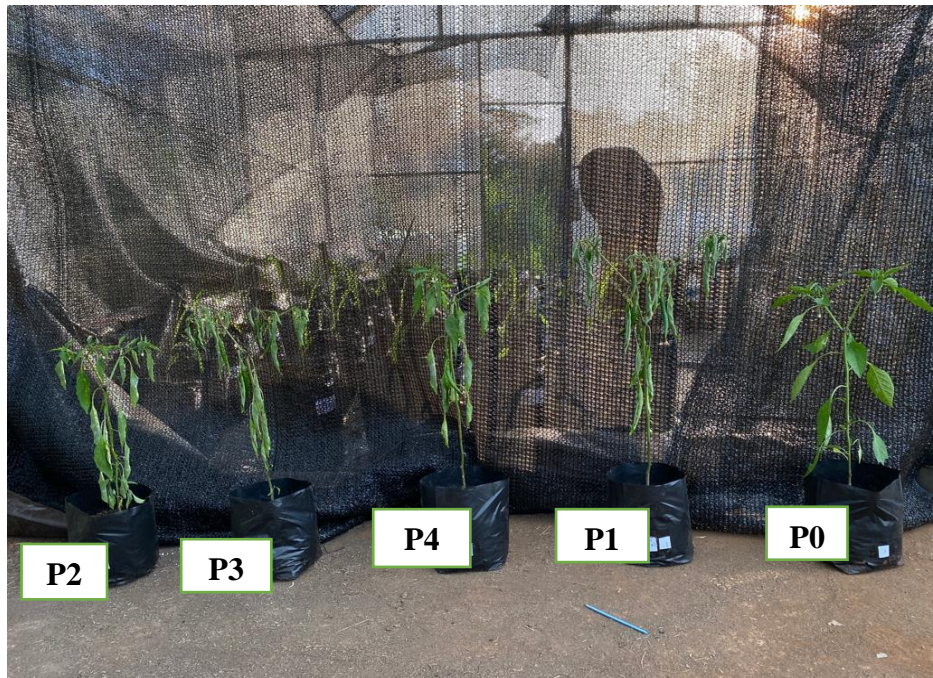
2



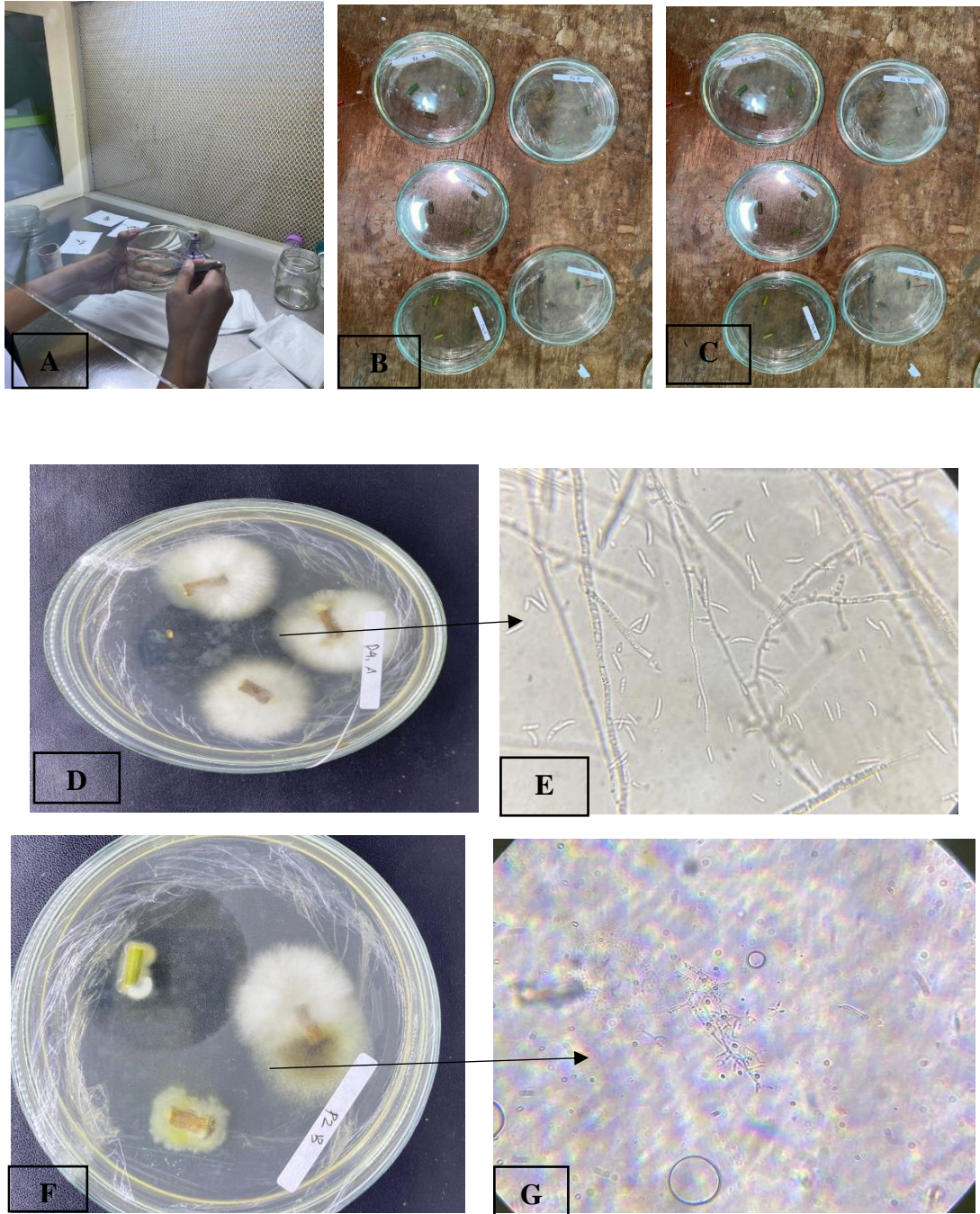
3



4



Lampiran gambar 6. Perkembangan gejala penyakit layu fusarium tanaman cabai besar.



Lampiran gambar 7. (A) Reisolasi batang bagian bawah tanaman cabai yang diambil dari lahan penelitian, (B) Hasil penanaman jaringan batang tanaman cabai rawit pada media PDA, (C) Hasil penanamana jaringan batang tanaman cabai besar pada media PDA, (D) Hasil isolasi yang tumbuh selama 3 hari, (E) Hasil pengamatan secara mikroskopis *Fusarium oxysporum* dari isolat jaringan tanaman yang tumbuh, (F) Hasil isolasi yang tumbuh selama 3 hari, (G) Hasil pengamatan mikroskopis *Trichoderma harzianum* dari isolat jaringan tanaman yang tumbuh.